

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut senantiasa diterapkan pada siswa, seperti yang termuat dalam kurikulum KTSP. Salah satu keterampilan yang dituntut adalah keterampilan menulis. Dalam KTSP SMA, aspek keterampilan menulis mencakup menulis kebahasaan dan menulis kesastraan. Khusus menulis kesastraan meliputi menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima, serta menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

Dari berbagai kompetensi dasar menulis kesastraan tersebut, menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima kurang dikuasai siswa, padahal menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Kenyataan yang terjadi sesuai hasil pengalaman saat melaksanakan kegiatan PPL 2 pada siswa kelas X² SMA Negeri 1 Tapa bahwa menulis puisi bukanlah sesuatu yang menyenangkan bagi mereka melainkan membuat mereka dihadapkan pada sesuatu yang mengerikan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran menulis puisi, banyak siswa yang tidak mengikuti

pelajaran dengan baik. Setelah diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa oleh guru pengajar bahasa Indonesia, ternyata kemampuan siswa sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari 27 orang siswa kelas X² SMA Negeri 1 Tapa hanya terdapat 6 orang siswa atau (22,2%) yang mampu menulis puisi sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan 21 atau (77,8%) siswa lainnya mencari alternatif lain yakni dengan cara membuka google pada HP mereka serta mencari puisi karya orang lain yang kemudian diakui sebagai hasil karyanya sendiri.

Berdasarkan pengalaman tersebut, dilakukan diskusi dengan guru mitra mengenai faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis puisi dan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Dari hasil diskusi diperoleh beberapa informasi yang menjadi indikator penyebab ketidakmampuan siswa menguasai kompetensi tersebut yakni siswa sering ditugaskan membuat puisi tetapi kurang dibimbing langsung oleh guru. Menurut guru mitra bahwa metode pembelajaran puisi lebih banyak menjelaskan dengan metode ceramah, dan media yang digunakan guru hanyalah contoh puisi yang sudah jadi. Akibatnya hasil kemampuan siswa kurang memuaskan. Hal inilah yang membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis puisi. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka diusahakan solusi pemecahannya bersama guru pengajar bahasa Indonesia di kelas tersebut dengan cara berdiskusi untuk menerapkan metode yang berbeda dari sebelumnya. Dari hasil diskusi dengan guru tersebut bahwa, salah satu alternatif yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa menulis puisi sesuai tuntutan KTSP adalah dengan cara mengubah metode dan media pembelajarannya. Dari hasil kajian

teori-teori tentang metode pembelajarannya, maka dipilihlah metode pengajaran langsung yang digunakan sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X² SMA Negeri 1 Tapa dalam menulis puisi.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa mampu menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan pada metode pengajaran langsung. Langkah-langkah tersebut yakni; *langkah pertama* siswa dibimbing oleh guru untuk menentukan media seperti buku sesuai tema yang disampaikan guru. *Langkah kedua*, siswa dibimbing untuk menentukan objek seperti sebuah nama sesuai media yang telah dipilih. *Langkah ketiga*, siswa dibimbing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan yang ada pada metode pengajaran langsung. *Langkah keempat*, siswa dibimbing untuk menyunting hasil tulisan puisi yang telah ditulis. Sehubungan dengan hal itu, diadakan penelitian tindakan kelas dengan menetapkan judul” Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X² SMA Negeri 1 Tapa melalui Metode Pengajaran Langsung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X² SMA Negeri 1 Tapa melalui metode pengajaran langsung?

1.3 Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya kemampuan menulis puisi dipecahkan dengan menerapkan metode pengajaran langsung. Metode pengajaran langsung adalah

metode pengajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah tersusun; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) dibimbing langsung oleh guru. Dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu, serta pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Dengan berbagai kelebihan metode pengajaran langsung tersebut maka siswa akan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1.4 Tujuan Penelitian

Mc Niff (Arikunto:2009:108) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X² SMA Negeri 1 Tapa melalui metode pengajaran langsung.

2. Memperbaiki prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berikut ini.

a. Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai permasalahan yang dibahas, yakni bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode pengajaran langsung. Di samping itu, dapat memperoleh pengalaman yang sangat berharga untuk kepentingan perbaikan pembelajaran, terutama memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk memperbaiki prosedur pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan demi perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar.